

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan tradisi baik secara tertulis maupun turun-temurun yang disampaikan melalui lisan ke lisan. Indonesia kaya akan pengetahuan tentang pengobatan tradisional, karena hampir seluruh suku bangsa di Indonesia mempunyai pengetahuan dan cara mengenai pengobatan tradisional itu sendiri (I Made 2016). Indonesia yang beriklim tropis merupakan negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia setelah negara Brazil. Indonesia sudah dikenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Akan tetapi, baru 1.000 jenis tanaman yang telah terdaftar dan hanya 300 jenis tanaman yang sudah digunakan sebagai pengobatan tradisional (Hariati, 2017:1).

Upaya pengobatan dengan obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran masyarakat untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan karena pengobatan tradisional telah lama digunakan secara turun temurun berdasarkan pengalaman (Ruma, 2018:1). Meskipun efek hasil terapi lebih lama dari obat modern, pengobatan tradisional dianggap tidak memiliki efek samping sama sekali. Dan alasan penggunaan tanaman obat tradisional juga yaitu harga lebih terjangkau dibanding dengan obat modern, karena tanaman obat tradisional bisa didapatkan di halaman rumah (Sa'u, 2018:1).

Pengobatan tradisional pengertiannya tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1076/MENKES/SK/VII/2003 pasal (1.1) yang menjelaskan bahwa : “Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, ketrampilan turun temurun, dan pendidikan atau pelatiham, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2003).

Setiap manusia akan mengalami masa perkembangan, sejak dari masa bayi, masa kanak-kanak, dan masa pubertas yang akan berkembang menjadi manusia dewasa. Proses pubertas biasanya ditandai dengan adanya

perubahan fisik maupun psikologis seseorang. Masa pubertas biasanya terjadi pada tahap remaja biasanya pada usia 11-20 tahun. Masa pubertas tersebut ditandai dengan kematang secara fisiologik, psikologik, emosional, sosial, dan mental. Beberapa hal yang muncul karena pubertas salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi atau haid merupakan keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan (Larasati, TA dan Faridah, 2016:79)

Hal yang terjadi pada saat mengalami haid berupa emosional yang tidak stabil, dapat menimbulkan gejala-gejala seperti lelah, mudah tersinggung, gangguan tidur, bahkan ada sebagian wanita yang mengalami *dysmenorrhea* atau rasa sakit saat haid, nyeri haid tersebut timbul akibat adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) berkontraksi (Rustam, 2014:287).

Dysmenorrhea adalah nyeri yang terjadi pada waktu haid yang terasa pada bagian perut bawah yang terkadang meluas hingga pinggang, nyeri haid yang muncul akan menimbulkan rasa kram pada perut, selain kram *dysmenorrhea* juga ditandai dengan mual, muntah, pusing, diare hingga pingsan. Nyeri ini terasa sebelum, selama, dan sesudah haid (Mariza; dkk, 2021:657). Angka kejadian *dysmenorrhea* didunia sangat besar yaitu sebesar 1.769.425 jiwa (90%) dengan 10-15% mengalami *dysmenorrhea* berat. Tingkat pravelensi *dysmenorrhea* di setiap negara rata-rata lebih dari 50%, di Indonesia pravelensi *dysmenorrhea* mencapai 64,25% , dimana 54,89% adalah wanita yang mengalami *dysmenorrhea* primer dan 9,36% *dysmenorrhea* sekunder. Di Swedia melaporkan bahwa *dysmenorrhea* 90% terjadi pada wanita yang berusia kurang dari 19 tahun dan 67% berusia 24 tahun. Di Amerika Serikat, pravelensi *dysmenorrhea* sekitar 45-90%. Remaja akan lebih sering merasakan dismenore primer karena siklus hormon yang belum stabil (Wulandari, Rodiyani, Sari, 2018:194).

Rasa nyeri yang mengganggu dapat membuat penderita dismenore mencari cara untuk meredakan nyeri yang timbul agar tidak mengganggu aktivitas. *Dysmenorrhea* dapat diatasi dengan pemberian terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis yang biasa

dilakukan seperti mengompres dengan air hangat, relaksasi, dan juga terapi musik. (Anggraini, Mulyani, Pratiwi, 2021:176). Sedangkan terapi secara farmakologis dengan menggunakan obat-obat analgesik atau antinyeri, dan meminum obat tradisional.

Kandungan tumbuhan berkhasiat yang biasa digunakan untuk mengatasi *dysmenorrhea* antara lain minyak atsiri yang terdapat pada tanaman adas, kurkumin yang terdapat pada kunyit, gingerol yang terdapat pada jahe, vitamin E yang terdapat pada pepaya, dan curcumenol yang terdapat pada temulawak (Fauziah dan Zuhrotun, 2019:81).

Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung. Daerah ini memiliki luas sebesar 97,06 Km², populasi penduduk dengan kepadatan 954,39/jiwa/km² dan jumlah penduduk sebanyak 92.633 jiwa. Kecamatan gedong tataan memiliki 16 desa, dan salah satu desa tersebut adalah desa Taman Sari, dimana desa Taman Sari memiliki jumlah penduduk wanita sebanyak 3.136.

Warisan tanaman merupakan peninggalan dari orang dahulu yang mana tanaman tersebut dipercaya berkhasiat sebagai obat. Masyarakat desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran masih memiliki warisan tanaman yang ditanami di masing-masing rumah seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, kencur, dan lainnya.

Berdasarkan penelitian Utari, 2017 menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian ramuan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri (*dysmenorrhea*) mahasiswa STIKes PMC. Dan pada penelitian Fitriyah, Sunarsih, Evayanti, 2020 menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap nyeri pada saat menstruasi pada siswi di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan survei pra penelitian, wanita di desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran rata-rata memiliki tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk mengatasi rasa nyeri haid. Salah satu tanaman obat yang biasa digunakan untuk oleh wanita di desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu kunyit yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri haid.

Cara pengelolaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diambil satu rimpang kunyit lalu dikupas dan di parut, kemudian di tuangkan air sebanyak dua gelas kedalam panci dan masukkan parutan jahe, lalu di panaskan hingga mendidih, jika sudah mendidih tunggu hingga hangat dan siap diminum. Dan hasil dari meminum kunyit tersebut wanita yang mengonsumsi merasa nyeri yang dialami menjadi lebih ringan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tanaman obat tradisional yang digunakan berdasarkan nama tanaman, jumlah bagian tanaman, jenis ramuan tanaman, cara pengolahan, cara penggunaan, aturan pemakaian, lama penggunaan, dan sumber informasi khusus wanita penderita dismenore di Desa Taman Sari. Dengan judul penelitian “Gambaran Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Untuk Mengatasi *Dysmenorrhea* di Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran”

B. Rumusan Masalah

Dysmenorrhea adalah nyeri yang terjadi pada waktu haid yang terasa pada bagian perut bawah yang terkadang meluas hingga pinggang, nyeri haid yang muncul akan menimbulkan rasa kram pada perut, selain kram *dysmenorrhea* juga ditandai dengan mual, muntah, pusing, diare hingga pingsan. Penanganan kondisi nyeri haid setiap individu berbeda-beda, akan tetapi banyak wanita yang menggunakan terapi berupa penggunaan tanaman obat tradisional dikarenakan ketakutan akan efek samping ketika meminum obat-obat anti nyeri. Dan ada beberapa yang melakukan alternatif terapi non farmakologis terlebih dahulu seperti mengompres bagian perut untuk meredakan rasa nyeri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran penggunaan tanaman obat tradisional untuk mengatasi *dysmenorrhea* di Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tanaman obat tradisional yang digunakan pada wanita yang mengalami *dysmenorrhea* di Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan yang menggunakan tanaman obat tradisional sebagai Pereda nyeri haid
- b. Mengetahui tanaman obat apa saja yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- c. Mengetahui bagian tanaman yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- d. Mengetahui berapa jumlah bagian tanaman yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- e. Mengetahui ramuan tanaman yang digunakan untuk mengatasi nyeri haid.
- f. Mengetahui cara pengolahan tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- g. Mengetahui cara penggunaan tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- h. Mengetahui aturan pakai tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- i. Mengetahui lama penggunaan tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai pereda nyeri haid.
- j. Mengetahui sumber informasi menggunakan tanaman obat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan apapun, tentunya kita ingin memiliki manfaat, baik untuk kita sendiri maupun orang lain. Begitupun dengan penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat peneliti selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya dalam mata kuliah obat tradisional.

2. Bagi Institusi

Sebagai penambah pustaka dan informasi di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang dimana hasilnya dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai pengobatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan ramuan obat tradisional pada wanita yang mengalami *dysmenorrhea*. Penelitian dilakukan di Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dengan waktu penelitian 4 bulan melalui lembar kuosien yang meliputi karakteristik sosio demografi (usia, pendidikan, dan pekerjaan), nama tanaman, bagian tanaman yang dipakai, jumlah tanaman, jenis ramuan, cara pengolahan, cara penggunaan, aturan pakai, lama penggunaan dan sumber informasi yang digunakan oleh responden.